

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya MAS MPI Silo Bonto

MAS MPI Silo Bonto berlokasi di Jl. Protokol Dusun IX Desa Dilo Bonto Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. Madsarash ini didirikan pada tahun 1990 dengan SK pendirian pada tahun 1990-07-17. Akreditasi Madrasah saat ini adalah B dengan No. SK:490/BAN-SM/SK/2019 dengan memiliki luas tanah 1556m² dengan status Akta ikrar wakaf. Berdirinya MAS MPI Silo Bonto untuk memberikan pendidikan agama terhadap masyarakat kecamatan Silau Laut khususnya dan juga untuk memperbaiki lingkungan di sekitar madrasah yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menciptakan kecerdasan, ketakwaan dan juga cinta tanah air.

Madrasah ini berstatus Swasta dengan bentuk pendidikannya MAS dan penyelenggara dengan model perorangan. Pembangunan Madrasah ini awalnya dipelopori oleh masyarakat setempat yang cemas akan pendidikan anak dan cucunya, karena tidak adanya wadah pendidikan sebelumnya untuk dijadikan tempat belajar. Maka, atas inisiatif warga sekitar didirikanlah MAS MPI Silo Bonto dengan ikrar wakaf dan SK izin Operasional 646 tahun 2015.

Lokasi MAS MPI Silo Bonto berada di daerah yang strategis karena memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif, karena lokasi berada jauh dari hiruk pikuk kegiatan ekonomi masyarakat yang memicu kebisingan dan juga jauh dari daerah perkotaan dan lalu lintas kendaraan. Namun lokasi madrasah yang tergabung dengan lokasi Madrasah Ibtidiyah dan juga Tsanawiyah menyebabkan kurangnya tata kelola lapangan dan juga kondusifitas dari dalam lingkungan Madrasah itu sendiri.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya MAS MPI Silo Bonto Sebagai Madrasah yang anggun dalam moral, Unggul dalam intelektual pada penyelenggaraan pendidikan, Aman, Sejuk dan Tertib di Kalangan Masyarakat.

Misi

- 1) Membantu Siswa mencapai potensi diri secara optimal.
- 2) Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas arstiktik siswa.
- 3) Mengembangkan dan mempertahankan staf pengajar dan karyawan yang terbaik.
- 4) Meningkatkan fasilitas dan metode pengajaran.
- 5) Membangun semangat kebersamaan dalam keberagaman (pluralistik).

Tujuan

- 1) Mewujudkan citra positif lembaga yang memiliki integritas dan peran penting dalam pendidikan untuk lapisan sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Mewujudkan sistem pengelolaan pendidikan dan pelayanan terbaik kepada masyarakat.
- 3) Mewujudkan peringkat kualitas, pemerataan, pendidikan dan sarana prasarana pendidikan.
- 4) Mengembangkan program kemitraan dengan masyarakat untuk menunjang program pendidikan yang ada.
- 5) Membantu siswa mencapai potensi optimal yang dimilikinya.

4.1.3 Profil MAS MPI Silo Bonto

- 1) Nama : MAS MPI Silo Bonto
- 2) Jenjang Akreditasi : Akreditasi B
- 3) Tahun Akreditasi : 2019
- 4) Izin Operasional : 1264 Tahun 2019 (14 Oktober 2019)
- 5) Nama Kepala Madrasah : Supridah Lubis, S. Pdi
- 6) NPSN : 10113830
- 7) NSM : 131212090014
- 8) NPWP : 00.568.754.6-115.000

- 9) Luas Tanah : 1556m²
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Jenjang : Madrasah Aliyah
- 12) Jumlah Ruang Kelas : 9 (Sembilan)
- 13) Waktu Belajar : Pagi, Pukul 07.15 s/d 13.15 WIB
- 14) Alamat
- a. Jalan : Jl. Protokol Dusun VI Desa Silo Bonto
 - b. Kelurahan : Silo Bonto
 - c. Kecamatan : Silau Laut
 - d. Kabupaten/Kota : Asahan
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Kode Pos : 21265
 - g. Email : mpisilobonto@yahoo.co.id
 - h. Telepon : (0623)7001562

4.1.4 Data Sarana dan Data Personal Tenaga Pendidik

1. Sarana Penunjang Pembelajaran

Tabel 4.1 Sarana Penunjang Pembelajaran

No	Jeni	Rasi	Rasio Standar	Deskripsi
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	1 buah/siswa	Memenuhi standar
2	Meja siswa	1 buah/2 siswa	1 buah/siswa	Belum memenuhi
3	Loker Siswa	-	1 buah/ruang	Tidak memiliki
4	Kursi Guru di Ruang	1 buah/guru	1 buah/guru	Memenuhi standar
5	Meja Guru di Ruang	1 buah/guru	1 buah/guru	Memenuhi standar
6	Papan Tulis	1 buah/ruang	1 buah/ruang	Memenuhi standar
7	Lemari di Ruang Kelas	-	1 buah/ruang	Tidak memenuhi

8	Alat Peraga PAI	-	-	Tidak memiliki alat
9	Alat Peraga IPA	-	-	Memiliki alat peraga IPA dan Belum memenuhi standar
10	Bola Sepak/kaki	2 buah bola	Minimum 6 bola	Belum memenuhi
11	Bola Voli	2 buah bola	Minimum 6 bola	Belum memenuhi
12	Bola Basket	2 buah bola	Minimum 6 bola	Belum memenuhi
13	Lapangan Sepak Bola/Futsal	-	-	Paling sedikit Mengganggu proses

2. Sarana / Ruang Penunjang

Tabel 4.2 Ruang Penunjang

No	Jenis Prasarana	Jmh Ruang	Keadaan /Kondisi				Luas m2
			Baik	Rusak Ringa	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	9	8	1			192
2	Ruang Perpustakaan	1				1	6
3	Ruang Lab Komputer	1					16
4	Ruang Laboratorium IPA	1					16
5	Ruang Kepala	1					49
6	Ruang Guru	1					4
7	Ruang BP/BK		1				4
8	Ruang UKS		1				4
9	Gudang	1		1			4
10	Ruang Sirkulasi						
11	Kamar Mandi Kepala	1	1				4
12	Kamar Mandi Guru	1	1				4

13	Kamar Mandi Siswa Putra	1		1		6
14	Kamar Mandi Siswa Putri	1		1		6
15	Lapangan Olahraga	1	1			90

3. Prasarana

Tabel 4.3 Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi air	√	-	√	-
2	Jaringan Listrik	√	-	√	-
3	Jaringan Telepon	√	-	√	-
4	Internet	√	-	√	-
5	Akses Jalan	√	-	√	-

4.1.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Tenaga Pendidik

Salah satu topik bahasan utama dalam bidang pendidikan adalah pendidik atau guru. Memiliki staf pengajar yang memadai dan landasan pendidikan yang kokoh merupakan salah satu faktor kunci dalam menjamin kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik

No	Pengelola	PNS		NON PNS		Jml
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Supridah Lubis, S.PdI				1	1
2	Hj.Mardiyah S.Pdi				1	1
3	Herman Pangaribuan SH.			1		1
4	Mesiawati S.Ag				1	1

5	Mulia Darma Nst , S.Pd			1		1
6	Hasnah,S.Hi				1	1
7	Budiarti S.Pd			1		1
8	Bahdik.A.Fahmi			1		1
9	Zulkarnain Lubis, S.Pd			1		1
10	Mursyidah Marpaung S.Ag				1	1
11	Nurlela, S.Pd				1	1
12	Sulasih, S.Pd				1	1
13	Ummi Khair Pane, S.Pd				1	1
14	Miswanto, S.Ag			1		1
15	Hunter Panjaitan, SH			1		1
16	Irwansyah Lubis, S.PdI			1		1
17	Yeni Anggraini, S.Pd				1	1
18	Nurhayati Lubis, S.Pd				1	1
19	Abdurrahman, SE			1		1
20	Maidah, S.Pd.I				1	1
21	Hendra Syahputra Sitorus, S.Pd.I			1		1
Jumlah				10	11	21

2. Tenaga Kependidikan

Dalam upaya mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di MAS MPI Silo Bonto maka pelaksanaan kegiatan pendidikan di lakukan oleh tenaga kependidikan. Maka, adapun data tenaga pendidik yang ada di MAS MPI Silo Bonto adalah:

Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	NUR AINUN	SILO LAMA, 26/08/1987	OPERATOR
2	SRI REZKI, S.Pd	SILO BARU, 07/07/1998	KA. PERPUSTAKAAN
3	WIKA INDRIANI LUBIS	SILO BARU, 23/08/2000	KA. TATA USAHA
4	SITI ROHANA, S.Pd	SILO LAMA, 24/01/1997	STAF TATA USAHA
5	MUHAMMAD AL FARIZ SITORUS	SILO BARU, 31/07/1999	SATPAM

6. Siswa

Jumlah siswa yang melakukan pendidikan di MAS MPI Silo Bonto berdasarkan pada data tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jmlh Kelas 10 +11 +12	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2019/2020	116	4	105	3	75	2	296	9
2020/2021	96	3	107	3	98	3	301	9
2021/2022	102	3	97	3	103	3	302	9
Jumlah	314	10	309	9	276	8	899	27

4.2 Temuan Khusus Penelitian

Adapun temuan khusus penelitian yang peneliti dapatkan peneliti fokuskan pada pedoman rumusan masalah yang berkaitan dengan implemmentasi supervisi kepala madrasah terhadap guru senior. Deskripsi mengenai temuan khusus ini disusun berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan penelitian dilakukan.

4.2.1 Perencanaan Supervisi yang Dilakukan Kepala Madrasah

Perencanaan supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rancangan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah terhadap guru senior di MAS MPI Silo Bonto.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah yang berkaitan dengan perencanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah memberikan ulasan sebagai berikut:

“Ya, kami juga tetap melakukan *briefing* kecil-kecil kepada guru-gurunya siapa yang bisa hadir, jadi perlu persiapan antara tim supervisi dan guru agar supervisi ini berjalan dengan baik., kami membuat jadwal tentu kemudian kami ada buku untuk supervisi, yaitu berisikan daftar-daftar apa saja yang kami supervisi itu, sebelum

kami masuk ke dalam lokal untuk mengadakan supervisi itu kami kordinasikan dulu kepada guru bersangkutan agar guru itu mempersiapkan dirinya ketika kami masuk untuk supervisi.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan wawancara melakukan penjadwalan dan juga menyusun instrumen baku berupa buku dan juga daftar yang akan diamati dalam pelaksanaan supervisi.

Sejalan dengan pernyataan oleh kepala madrasah terkait perencanaan supervisi yang dilakukan, disampaikan juga oleh WKM Bidang Kurikulum sebagai salah satu tim supervisi yang dibentuk, maka pernyataannya adalah:

“Alhamdulillah, setiap guru siap dan apalagi kita sudah membuat jadwal, kemudian sebelum kita lakukan supervisi, sudah disampaikan terlebih dahulu apa-apa saja yang harus dipersiapkan. Alhamdulillah, guru-guru sangat antusias, masing-masing berbenah diri, masing-masing menciptakan hal-hal yang baru.”

Selain dari pernyataan dari WKM Bidang Kurikulum hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang guru studi yang telah mendapat tindakan supervisi oleh Kepala Madrasah dan tim. Berikut penjelasannya:

“Ada tim supervisinya, biasanya timnya itu Kepala Madrasah dan BKM Kurikulum, serta beberapa guru senior yang dianggap layak.”

Dalam pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah menegaskan bahwa telah melakuakn kordinasi kepada tim supervisi terkait dengan jadwal yang akan ditetapkan. Berikut adalah pemaparannya:

“Dan biasanya kami akan membuat jadwal itu kami akan membuat jadwal itu kepada guru yang serti, guru yang belum senior, karena guru senior di Madrasah ini hanya beberapa dan target utama itu guru pemula. Untuk jadwalnya itu, minimal satu minggu itu satu guru kena supervisi, mangkanya dalam satu semester itu satu kali, dalam setahun itu dua semester maka dua kali kena”

BKM Bidang Kurikulum menambahkan hal yang berkaitan dengan pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sebagai berikut:

“Ya, kami kordinasi dengan kepala Madrasah kemudian kita sampaikan juga kepada guru, agar guru mengerti kapan jadwal mereka.”

Dalam perencanaan lainnya terdapat instrumen-instrumen yang sebelumnya telah disusun terlebih dahulu oleh tim supervisi, hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“kami ada buku untuk supervisi, yaitu berisikan daftar-daftar apa saja yang kami supervisi itu, sebelum kami masuk ke dalam lokal untuk mengadakan supervisi itu kami kordinasikan dulu kepada guru bersangkutan agar guru itu mempersiapkan dirinya ketika kami masuk untuk supervisi. Supervisi kami itu yang pertama saya Kepala Madrasah kemudian nanti kurikulum, bagian kurikulum dimana bagian kurikulum yang telah dianggap guru senior karena beliau sudah sertifikasi dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Dan biasanya kami akan membuat jadwal itu kami akan membuat jadwal itu kepada guru yang serti, guru yang belum senior, karena guru senior di Madrasah ini hanya beberapa dan target utama itu guru pemula. Dulu disini pernah supervisi massal karena adanya program PIGPM (Program Induksi Guru Pemula) maka itu diadakanlah supervisi massal yang tim supervisinya adalah dari kementerian agama, yaitu pengawas pendidikan dan juga tim-tim yang berasal dari sana. Kemudian, setelah itu terjadilah COVID maka tidak ada dilaksanakan supervisi, maka kedepan kembali maka akan dijadwalkan kembali sudah normal pembelajaran kami, maka akan kami jadwalkan kembali untuk supervisi kepada guru-guru.”

Penjelasan lanjutan yang berkaitan dengan perencanaan supervisi yang dipersiapkan mengenai instrumen adalah:

Ya, pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan instrumen, agar ada bukti konkrit, bahwa sudah disupervisi”

Dari penjelasan beberapa narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait dengan tindakan supervisi memiliki perencanaan-perencanaan yang matang.

4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah Kepada Guru Senior

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah sebagai supervisor dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut:

“Dilakukan dengan kunjungan kelas, dan kemudian pernah juga diadakannya supervisi individu yaitu panggilan kepada guru yang bersangkutan melakukan komunikasi, tapi yang seperti itu tidak terjadwal atau dadakan, dan akan kami lihat batas ajarannya sama tidak seperti materi yang telah dipersiapkannya. Maka sebenarnya tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang ada beberapa jadwal materi yang tidak telaksanakan, karena mungkin terkendala karena nanti gurunya tidak hadir jadinya jadwalnya mundur, maka itu nanti akan ditanyakan kembali, biasanya itu akan ditanyakan dengan cara individu aja.”

Penjelasan lanjutan yang disampaikan oleh seorang guru yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim supervisi untuk tindakan supervisi adalah sebagai berikut:

“Biasanya, supervisi dilakukan dengan kunjungan kelas, lalu setelah itu ada tindakan lagi, berupa teguran seperti ini kurang ini, ini diperbaiki seperti itu, tergantung dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai yang diamati oleh tim supervisor.”

Selanjutnya, BKM Kurikulum sebagai tim supervisi di MAS MPI Silo Bonto menambahkan pentingnya tindakan pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Berikut adalah pemaparannya:

“Menurut saya, sebagai guru senior disini, pelaksanaan supervisi itu sangat penting sekali, intinya yang pertama untuk *me-support* kembali, kita sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan program pengajaran, kemudian untuk menyegarkan kembali, dan untuk guru senior supervisi ini dapat menimbulkan ide-ide bagi guru-guru senior, artinya untuk mengingatkan kembali apa yang perlu diperbaiki, apa yang perlu dikembangkan kembali, agar siswa atau peserta didik itu tetap merasa guru ini mengajarnya tidak membosankan, seperti ada variasi belajar dan juga rasa kerinduan ketika guru tersebut tidak hadir mengajar, agar kedepan peserta didik menjadi sosok guru yang dirindukan, agar tetap bisa menciptakan hal-hal baru. Intinya kembali lagi supervisi ini bisa untuk *me-support*.”

Dari ketiga pendapat di atas maka disimpulkan bahwa pelaksanaan kepala madrasah dan tim di madrasah sangat baik, dengan melaksanakan teknik-teknik yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Yang jelas, untuk pelaksanaan supervisi itu guru yang mau disupervisi dia mengetahui jadwalnya untuk disupervisi, kemudian kami tim supervisi itu kami mendiskusikan dahulu jadwal dan guru yang akan disupervisi. Sehingga nanti tim supervisi akan ada komunikasi dulu kepala guru, pasti kami juga akan melaksanakan rapat, kalau untuk tim supervisi ini tidak individu.”

Keterangan selanjutnya disampaikan oleh salah seorang guru bahwa setelah pelaksanaan supervisi yang dilakukan ada tindakan lanjutan yang dilakukan untuk menindak lanjuti kegiatan supervisi. Berikut penjelasannya:

“Kalau tindakan evaluasi biasanya berlanjut, Cuma terkadang kalau sudah lama agak kurang, namun setelah itu pasti berlanjut. Tindakan seperti memberi arahan dan juga menyampaikan kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru yang tentunya dilihat oleh tim supervisi dalam guru mengajar.”

Kemudian, kepala madrasah juga menjelaskan kategori-kategori yang menjadi penilaian pada saat tindakan pelaksanaan supervisi, yaitu sebagai berikut:

“Kategori untuk supervisi itu nanti akan kita lihat, itu apakah sudah membuat RPP, kemudian cara mereka mengajar, kemudian yang kita supervisi lagi, materi yang diajarkan kemudian selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran apa yang diajarkannya. Kemudian yang paling utama dalam supervisi itu, melihat bagaimana seorang guru bisa membuat anak-anak bersemangat dalam belajar, itu yang paling itu, walaupun menggunakan model pembelajaran yang gimana, yang penting semangat anak-anak ini yang paling kita lihat dalam mengajar. Tekadang anak-anak itu jenuh dengan belajar yang satu model saja, mangkanya guru-guru harus kreatif dalam mempersiapkan diri, untuk mengajar dalam mendidik anak didik kita sehingga anak didik kita tidak terasa jenuh.”

Kemudian BKM Kurikulum menyampaikan penilaian pada saat pelaksanaan supervisi dengan menggunakan instrumen baku yang telah disusun terlebih dahulu. Berikut adalah penjelasannya:

“Dalam pelaksanaan supervisi ini, penilaian lebih ditekankan pada penilaian yang telah terlampir dalam buku supervisi yang telah disusun sebelumnya didalamnya ada itu aspek penilaian kurikulum yang berkaitan dengan RPP, materi dan cara mengajar”

Selanjutnya BKM Kurikulum juga menyampaikan tindakan pelaksanaan supervisi pada saat wabah COVID sebagai berikut:

“Disekolah ini kebetulan melaksanakan kegiatan pembelajaran semi tatap maka, maka itu dilakukanlah pengkondusifan waktu, maka dibuatlah jadwal berupa durasi pembelajaran yang dikondisikan dengan baik, yaitu pengurangan jam belajar, menjadi jam darurat yaitu intinya materi pembelajaran yang akan disampaikan guru seperti metode dan lainnya, tidak mengganggu jam lainnya. Maka dari situ dilihat bagaimana persiapan guru dengan cara apa itu observasi ya, tidak melakukan pelaksanaan tindakan kelas”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan tindakan kunjungan kelas menggunakan penilaian yang telah ditetapkan terlebih dahulu dalam instrumen baku, dan juga kunjungan kelas dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada guru atau memberi tahu terlebih dahulu (*announced visitation*). Kemudian tim supervisi juga memberikan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan supervisi.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang telah disusun secara terencana tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan tersebut memiliki beberapa faktor-faktor penghambat kegiatan tersebut. Dalam hal ini kepala MAS MPI Silo Bonto memaparkan hal tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

“Kendalanya terkadang tidak siapnya guru dalam supervisi, terkadang sudah kita buat jadwal ternyata guru tersebut tidak bisa. Tidak bisanya mungkin salah satunya sedang merduka ga bisa hadir atau guru tersebut sakit dan lain sebagainya sehingga terkendalah supervisi itu, maka akan tertundalah, seperti itu. Juga tidak menutup kemungkinan kendala itu datang dari saya sendiri dan tim yaitu kadang saya tidak ada di tempat pada saat pelaksanaan supervisi mungkin karena ada rapat di luar atau mungkin bisa jadi salah satu tim juga tidak hadir.”

Dari penjelasan kepala MAS MPI Silo Bonto di atas maka, kendala yang dihadapi terjadi tidak hanya dari guru yang mendapat tindakan supervisi saja. Namun, kendala itu juga didapat dari tim supervisi seperti ketidakhadiran dan alasan lainnya.

Tanggapan lainnya yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi juga disampaikan oleh BKM Kurikulum sebagai berikut:

“kendala itu biasanya ada pada saat pelaksanaan, ada guru yang tidak siap mendapat tindakan supervisi, sehingga kadang tidak adanya persiapan membuat tim juga bingung saat menilai, karena guru tidak melakukan pembelajaran sesuai dengan hal yang akan dinilai”

Disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi mendapat kendala berupa ketidaksiapan guru menghadapi tindakan supervisi.

Maka dari paparan-paparan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kemudian, pelaksanaannya juga menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan supervisi walaupun masih memiliki keterhambatan antara kepala madrasah dan tim supervisi, juga dari guru yang mendapat tindakan supervisi.

4.2.3 Monitoring Evaluasi oleh Kepala Madrasah MAS MPI Silo Bonto

Evaluasi merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan program supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan untuk memberikan arahan dan juga mengkomunikasikan hasil pelaksanaan supervisi kepada guru yang telah mendapat

tindakan supervisi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh kepala MAS MPI Silo Bonto berikut ini:

“Ya, setelah supervisi maka nanti kami tim supervisi akan memanggil guru yang bersangkutan kembali, maka kami akan evaluasi dan diberi arahan, maka biasanya guru itu mengajukan alibinya. Pasti kami akan evaluasi lagi, karena kan paling sedikit supervisi itu dilakukan dua kali dalam setahun, tahun berikutnya dia akan disupervisi kembali, mangkanya wajib ada *follow-up*nya agar dia mengajar dengan semangat kembali.”

Selain dari penjelasan kepala sekolah, salah seorang guru juga menegaskan bahwa adanya tindakan evaluasi yang dilakukan setelah mendapat tindakan supervisi, yaitu sebagai berikut:

“Pasti ada perubahan, karena ada perbaikan dari segi mengajar, penyampaian materi, itu pasti ada perubahan walaupun sedikit, pasti ada, karena setelah mendapat tindakan supervisi pasti ada evaluasi.”

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terbukti benar adanya tindakan-tindakan lanjutan berupa evaluasi yang dilakukan terhadap guru yang telah mendapat tindakan supervisi oleh kepala madrasah dan tim supervisi.

Selain itu juga tindakan supervisi dilakukan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk membentuk komunikasi yang aktif dengan guru. Hal itu ditegaskan oleh seorang guru dengan narasi sebagai berikut:

“Ada, biasanya ada rapat, sebelum ada rapat ke semua guru biasanya ada rapat ke *stakeholder*.”

Dari paparan di atas maka dapat dipahami tindakan lanjutan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tindakan evaluasi terhadap guru adalah melakukan komunikasi dengan guru melalui kegiatan rapat dan juga memberdayakan guru senior *stakeholder* dalam upaya memberikan nasihat sebagai guru yang memiliki pengalaman.

4.2.4 Hubungan Kepala Madrasah Bersama Guru Senior Pada Saat Tindakan Supervisi

Hubungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan guru senior yang memiliki

pengalaman dan juga pengetahuan yang mendalam terkait pelaksanaan supervisi di MAS MPI Silo Bonto.

Maka, berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan maka berdasarkan dari hubungan yang terjalin dapat dilihat dari ungkapan kepala madrasah berikut ini:

“kalau hubungan yang dibangun sesama tim itu sudah sangat baik, meskipun kadang saya dibantu oleh guru senior dalam pelaksanaan supervisi, namun saya anggap ini adalah tim yang kompak, yang melaksanakan supervisi secara mengamati bersama dan juga dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sudah saya dan guru senior tersebut atau tim supervisi kami terlebih dahulu”.

Selain itu, Wakil Kepala Bagian Kurikulum juga menegaskan hubungan yang dijalin antara guru senior dan juga kepala madrasah berjalan baik dengan narasi sebagai berikut:

“saya melihat hubungan sesama tim supervisi ini sudah baik ya, walaupun perbedaan pendapat pasti akan selalu ada, namun hubungan yang dibangun memiliki tujuan yang sama karena kami juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru terkait untuk lebih semangat lagi, lebih bertumbuh lagi dalam mengajar dan juga pasti pada saat interaksi dengan siswa”.

Selain penjelasan di atas, maka adapun penjelasan dari salah seorang guru yang telah mendapatkan tindakan supervisi terkait dengan hubungan pada saat pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

“dari pengalaman yang saya dapatkan hubungannya sudah sangat baik, saling membantu, dan saling memberi masukan satu sama lain”

Maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjalin antara kepala madrasah dan juga guru senior dijalin dengan baik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan di MAS MPI Silo Bonto untuk mendapatkan data dan juga informasi yang mendukung terkait dengan tema penelitian, maka telah ditemukannya hasil temuan umum dan khusus. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian yang dianggap sesuai dengan penelitian dan juga data yang ada di lapangan. Dari hasil yang telah didapatkan maka ditemukannya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian terkait dengan implementasi kepala madrasah terhadap guru senior di MAS MPI Silo Bonto.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan penyajian data bersifat narasi.

Maka, pembahasan akan dijabarkan untuk menjawab pertanyaan terkait dengan rumusan masalah tentang “implementasi supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru senior di MAS MPI Silo Bonto” yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Perencanaan Supervisi oleh Kepala Madrasah

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan memberdayakan guru senior yang telah memiliki pengalaman dengan membentuk tim supervisi yang melibatkan guru senior. Dalam hal ini kepala madrasah mempersiapkan rancangan pelaksanaan supervisi dengan membuat buku panduan dan juga jadwal kegiatan supervisi bersama dengan tim supervisi (guru senior). Hal lainnya yang dilakukan oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan perencanaan supervisi adalah membuat instrumen penilaian dari kegiatan supervisi.

Adapun tim yang dibentuk oleh kepala madrasah adalah kepala madrasah beserta dengan tiga guru senior yang diberdayakan dengan tujuan bahwa guru senior sebagai guru yang di gugu dan juga di tiru oleh guru junior. Dengan melakukan rapat perencanaan supervisi oleh kepala madrasah dan juga tim supervisi maka tim supervisi membuat perangkat supervisi yaitu perangkat yang digunakan dalam melaksanakan supervisi dengan instrumen observasi pembelajaran/ check list.

Adapun indikator penilaian yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Relevansi materi dengan tujuan intruksional.
- b. Penguasaan materi
- c. Strategi
- d. Metode
- e. Manajemen kelas
- f. Pemberian motivasi kepada siswa
- g. Penggunaan bahasa
- h. Gaya dan sikap atau perilaku.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan baik, berdasarkan tahapan yang sesuai pada materi yang telah

di paparkan pada BAB II. Kemudian, perencanaan yang dilakukan menggunakan model komprehensif yaitu pembahasan yang mendalam serta menghubungkan secara seksama berbagai unsur yang terkait dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar seperti metode, sarana dan model pembelajaran.

4.3.2 Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah

Pelaksanaan tindakan supervisi adalah salah satu tindak lanjut dari salah satu tugas kepala madrasah yaitu supervisor. Berdasarkan dari hasil temuan khusus yang telah dilakukan maka ditemukannya pelaksanaan supervisi oleh kepala MAS MPI Silo Bonto yang sesuai dengan teori yang telah disajikan dalam bab dua, yaitu kepala madrasah menggunakan teknik-teknik supervisi yaitu teknik individual dan juga teknik kelompok pelaksanaan tindakan ini dilakukan bersama dengan guru senior dengan pelaksanaan yang baik.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan maka pedoman dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan menganalisa tindakan guru di dalam kelas dengan tindakan-tindakan yang sesuai dengan instrumen penilaian kegiatan supervisi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru senior memiliki instrumen baku dan pelaksanaannya dilakukan dengan kerjasama yang baik dengan guru senior. Lalu, pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang relevan dengan yang terlampir di bab dua.

Perencanaan yang dilakukan meliputi tindakan tahap awal yaitu pembentukan tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan juga dua guru yang dianggap senior dan memiliki pengalaman yang cukup.

Sasaran dalam tindak pelaksanaan supervisi di MAS MPI Silo Bonto lebih menekankan pada tindakan supervisi akademik, yaitu menekankan pada hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan dari pelaksanaan supervisi mencakup beberapa hal berikut: 1) membangkitkan motivasi guru untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam mengembangkan model

pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik, 2) meningkatkan kualitas guru dalam proses pengajaran, 3) meningkatkan mutu pembelajaran pada proses belajar mengajar.

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah, kebijakan kepala Madrasah adalah menyusun beberapa instrumen pelaksanaan supervisi yang telah disusun dalam buku supervisi. Adapun teknik pelaksanaan yang digunakan dalam perencanaan pelaksanaannya, dilakukan dengan teknik individual dan teknik kelompok. Adapun teknik individual dilakukan dengan pembuatan jadwal kunjungan kelas, kunjungan kelas dilakukan dengan cara pemberitahuan kepada guru yang bersangkutan.

Sedangkan untuk teknik kelompok dilakukan dengan beberapa cara: 1) rapat guru, 2) diskusi, 3) teknik demonstrasi mengajar.

Dengan demikian, adanya kesinambungan yang didapatkan dari hasil kegiatan perencanaan sebelumnya dengan tindak kegiatan supervisi yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah dirancang di awal dengan memperhatikan perencanaan susunan awal yang berkaitan dengan metode mengajar, sarana yang digunakan pada saat mengajar dan juga model pembelajaran yang dilakukan. Tentunya hal ini telah ditetapkan sebelumnya pada tahap ini hanya dilakukannya implementasi dari rancangan-rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya .

4.3.3 Monitoring Evaluasi oleh Kepala Madrasah

Secara umum tujuan dari kegiatan supervisi adalah perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran dan pada khususnya adalah untuk peningkatan mutu mengajar dan belajar (Ali Imron, 2012:11). Sesuai dengan teori tersebut evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melakukan tindakan evaluasi secara komprehensif yaitu dengan menekankan pengetahuan-pengetahuan yang mendalam terhadap guru yang telah mendapat tindakan supervisi dengan cara melakukan komunikasi lanjutan setelah tindak kegiatan supervisi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepala madrasah melakukan tindak lanjut dengan melakukan diskusi kepada guru yang memiliki

penilaian yang berada di bawah standart penilaian. Selain itu kepala madrasah juga melakukan tindakan pendidikan dan pelatihan dengan di bantu tim supervisi yang berasal dari kementerian agama.

Maka, dari penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa kepala MAS MPI Silo Bonto telah melakukan tindakan supervisi sesuai dengan teori dan juga melakukan tindakan diskusi, pendidikan serta pelatihan secara berlanjut.

4.3.4 Hubungan Kepala Madrasah dengan Guru Senior dalam Pelaksanaan Supervisi

Kerja sama antar sesama tim akan mempengaruhi pencapaian tujuan dengan efektif dan juga efisien, kerja sama tim sangat diperlukan dalam tindakan pelaksanaan untuk memberikan hasil maksimal. Tidak terkecuali kerja sama tim pada saat pelaksanaan supervisi juga sudah seharusnya memiliki ikatan yang erat.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan maka peneliti mendapati bahwa hubungan yang terjalin antar sesama tim supervisi sudah sangat baik, hubungan dijalin atas dasar kerja sama dan juga pencapaian tujuan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat pada beberapa ulasan oleh informan yang menunjukkan bahwa kepala madrasah dan guru senior melakukan rapat sebelum pelaksanaan supervisi dan juga menjalin kerja sama dengan baik.

Selain itu, hubungan yang dibangun antara kepala madrasah dengan guru senior juga dilakukan bertahap berdasarkan pada proses pelaksanaan kegiatan supervisi, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga monitoring evaluasi. Hubungan tersebut dilakukan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang dibangun dengan cara berikut:

1. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi yang terjadi antara kepala madrasah dan guru senior dilakukan dengan percakapan sehari-hari dengan membangun kedekatan untuk memperoleh pandangan terhadap visi yang sama dalam melaksanakan tindakan supervisi.

2. Kerjasama Tim

Tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan membentuk tim supervisi tentu saja berpengaruh pada pendekatan yang dibangun antara sesama tim supervisi

dalam penyatuan kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada hubungan kedekatan ini dibangun dengan cara menyamakan persepsi pada saat rapat perencanaan, kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi, hingga pada rapat terakhir penentuan tindakan evaluasi yang akan diberikan kepada guru yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN